

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan kelas diawali dengan melakukan observasi terhadap kondisi awal siswa dalam pembelajaran matematika, kemudian Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari 3 tindakan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan hasil penelitian, pembahasan dan refleksi.

Data dalam penelitian ini diambil dari 40 orang siswa. Terdiri dari laki-laki 22 orang dan siswa perempuan sebanyak 18 orang. Ke-40 orang siswa secara keseluruhan mengikuti proses pembelajaran matematika mulai dari siklus satu sampai siklus tiga.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN I Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat, dimaksudkan untuk mengungkap hasil penelitian dan pembahasan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan penelitian, hasil yang diperoleh dan implikasi tindakan yang dilakukan untuk mengadakan peningkatan sebagai refleksi yang diperoleh dari analisis data.

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran diperoleh gambaran sebagai berikut :

- a. Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran didominasi oleh penggunaan metode ceramah.
- b. Aktivitas siswa secara umum lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan melihat catatan-catatan guru di papan tulis. Siswa mendengarkan, menyalin, dan kemudian mengerjakan soal-soal sama persis dengan yang dijelaskan guru. Metode seperti ini digunakan dengan alasan tugas yang harus dikerjakan guru cukup banyak, lebih mudah disiapkan, tidak banyak mengeluarkan biaya serta tidak menyita waktu.
- c. Pada suasana pembelajaran terlihat banyak siswa yang nampak bermalasan, kebingungan/ tidak memahami apa yang dijelaskan guru tetapi tidak berani bertanya walaupun sesekali guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- d. Pada pembelajaran pengerjaan latihan soal, banyak siswa yang bergantung pada contoh soal, sehingga ketika pengerjaan soal-soal yang belum dicontohkan penyelesaiannya mereka kesulitan.
- e. Hasil belajar lebih mengutamakan pada aspek kognitif, sehingga aspek lain seperti aspek afektif dan psikomotor terabaikan.
- f. Guru jarang melakukan evaluasi pada saat pembelajaran berlangsung, evaluasi hanya dilakukan pada setiap akhir satu atau dua pokok bahasan.
- g. Guru jarang menggunakan lembar kerja siswa dalam pembelajaran, siswa lebih banyak belajar secara individual bukan berkelompok sehingga ide/gagasan siswa sangat kurang karena semua pengetahuan masih berpusat pada guru dan peran siswa hanya sebagai penerima ilmu pengetahuan.

Hasil observasi pada kondisi awal tersebut akan dijadikan acuan bagi peneliti untuk memperbaiki pembelajaran dengan menerapkan penelitian tindakan kelas. PTK yang dilakukan sebanyak tiga siklus. Konsep matematika yang dipelajari pada siklus pertama sampai dengan siklus ketiga adalah bilangan cacah yaitu mengenai operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah.

2. Tindakan Siklus pertama

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan dalam 3 pertemuan, yaitu pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga. pada siklus pertama terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan hasil penelitian, pembahasan dan refleksi.

a. Perencanaan dan Persiapan

Seting kelas yang digunakan adalah kelas dua SDN I Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat sebanyak 40 orang siswa. Karena penelitian dilakukan dikelas II (kelas rendah) maka, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di buat secara tematik, karena yang akan diteliti adalah pelajaran matematika saja maka, observer mengamati ketika pembelajaran matematika saja dilaksanakan. Pada saat pembelajaran matematika pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran atau 70 menit. Yang terbagi atas apersepsi 10 menit, pretes 10 menit, kegiatan inti (Permainan) 30 menit, pembahasan 10 menit dan tes formatif sekitar 10 menit.

Pada tahap perencanaan ini tindakan dilaksanakan berdasarkan lampiran pada pembelajaran, yang sebelumnya telah disusun dan dipersiapkan, yaitu:

- 1) Menyiakan intrumen penelitian seperti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan lembar angket wawancara.
- 2) Pertemuan pertama rencana pembelajarannya akan dilakukan dengan cara perorangan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik melalui pre tes. Sebelum melakukan proses pembelajaran guru memposisikan peserta didik secara biasanya yaitu, diposisikan pada setiap proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran ceramah, dan tanya jawab.
- 3) Pada pertemuan kedua pembelajaran akan dilakukan dengan cara perorangan setelah itu, akan dikelompokkan menjadi kelompok, kelompok tersebut akan berubah anggotanya sesuai dengan intruksi banyaknya kaki binatang yang disebutkan atau ditunjukkan kepada siswa. Pembentukan kelompok (permainan kelompok) dilakukan ketika pembelajaran berlangsung.
- 4) Pada pertemuan ketiga kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Siswa dikelompokkan menjadi enam kelompok setiap kelompok terdiri dari 6-7 orang siswa. Setiap kelompok anggotanya tetap tidak berubah namun sampai kegiatan inti selesai. siswa dalam kelompok tersebut akan berlomba (bersaing) melakukan permainan menyusun rantai.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran siklus satu dilaksanakan dalam 3 pertemuan. pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 Mei 2011 dari pukul 11.00 sampai dengan pukul 12.10 menit, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 24 mei 2011, dari pukul 11.00 sampai dengan pukul 12.10 dan untuk

pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari rabu tanggal 25 mei 2011 dari pukul 10.00 sampai dengan pukul 11.10. Siswa yang hadir sebanyak 40 siswa dan yang menjadi observer dalah Bapak Sapaat A. Hendrawan, S.Pd. (Guru Kelas V SDN I Cibenda) yang bertugas melakukan observasi terhadap cara mengajar guru dengan metode permainan dan bertugas mengobservasi terhadap motivasi siswa.

Pada pertemuan pertama terlebih dahulu siswa diarahkan pada pembelajaran secara klasikal, proses pembelajaran pun dikonsep secara klasikal dengan menggunakan metode seperti biasanya yaitu ceramah dan tanya jawab untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik (Siswa) dan mengarahkannya pada proses pembelajaran yang kondusif. Pada kegiatan inti siswa diajak untuk berpikir secara kritis dengan diawali dengan beberapa pertanyaan inti, kemudian siswa dikondisikan untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran perkalian dalam kehidupan sehari hari dengan di ajaknya siswa mengamati gambar gambar binatang yang ada dilingkungan sekitar siswa berdasar pengalaman yang pernah dialami pada kehidupannya sehari-hari.

Pada pertemuan kedua pembelajaran disampaikan secara berkelompok, siswa diajak memahami konsep perkalian dengan melakukan permainan pembentukan kelompok, dalam permainan pembentukan kelompok tersebut siswa berperan sebagai medianya. Pembelajaran dengan menggunakan permainan pembentukan kelompok tersebut, siswa berlomba membentuk kelompok sesuai dengan banyaknya kaki binatang yang dilihat dari gambar yang diperlihatkan atau disebutkan terlebih dahulu oleh guru, kemudian siswa berkelompok sesuai banyaknya kaki yang dimiliki oleh binatang pada gambar. Siswa setelah

membentuk kelompok kemudian berlomba mengambil angka dimeja angka yang sesuai dengan banyaknya anggota kelompok yang terbentuk dan menempelkannya dipapan tulis. apabila permainan telah selesai siswa diajak menelaah hasil dari permainan tersebut dengan melakukan tanya jawab dan diskusi antar kelompok yang sudah terbentuk untuk mengetahui konsep-konsep pembelajaran matematika. Setelah selesai satu permainan dan telah dibahas hasilnya guru mengumumkan kelompok pemenang (kelompok tercepat membentuk kelompok dan kelompok terbaik), setelah itu dilanjutkan dengan permainan kelompok berikutnya dengan anggota kelompok berbeda pula sesuai banyaknya kaki binatang yang diperlihatkan berikutnya kemudian membahasnya dan mengumumkan pemenangnya begitu seterusnya sampai waktu pembelajaran selesai.

Pada kegiatan inti pertemuan ketiga, pembelajaran dilakukan secara berkelompok, namun kelompok tersebut tersebut anggotanya tetap tidak berubah. Setiap kelompok diberikan lembar kerja siswa yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok, kemudian diberikan media berupa rantai dari plastik. Setiap kelompok berlomba menyusun rantai tersebut dan merangkainya menjadi sama banyak sesuai intruksi guru atau aba-aba dari guru, misalnya guru memberi aba-aba 3 maka setiap kelompok berlomba menyusun rantai tersebut menjadi tiga rangkaian rantai dengan setiap rangkaiannya menggunakan mata rantai sama banyak. Setelah terbentuk rangkaian rantai maka setiap kelompok mengamati dan menghitung rangkaian rantai yang terbentuk kemudian mengambil angka dan menempelnya di lembar kerja siswa.

c. Hasil Belajar

Hasil penilaian pada siklus 1 terdiri dari hasil pretes, hasil postes (tes formatif), hasil kerja kelompok dan hasil penilaian terhadap motivasi siswa .

1. Hasil Belajar Pada Kondisi Awal

No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	Alisa S.M	50	21	Muhamad Hardiansah	20
2	Apet A	50	22	Muhamad Rosidin	40
3	Ai Indriani N	50	23	Muhamad Afijal	40
4	Asep Kurnia	20	24	Musadad	50
5	Azril A.M	70	25	Opan	40
6	Asep R	50	26	Putri S. R	70
7	Angga M	40	27	Rohmah	70
8	Agud D. I	40	28	Rica Saskia	50
9	Agus S	40	29	Rijal	50
10	Dela Parah P	40	20	Siti B	40
11	Dewi	70	31	Sinta A	50
12	Deden	40	32	Siti S	60
13	Firmansah	40	33	Samsi N	10
14	Gilar Aji Bakti	60	34	Siti N	50
15	Hardiani	20	35	Wapi Uswatun H	80
16	Hendi	20	36	Wanda S	50
17	Indri W	50	37	Wildan M	60
18	Jajang K	40	38	Wisnu K	50
19	Lusi	10	39	Yunita N	40
20	Lisna	10	40	Devina N	80
Rata-rata = 44					

Tabel 4.1
Hasil belajar siswa pada kondisi awal

Keterangan :

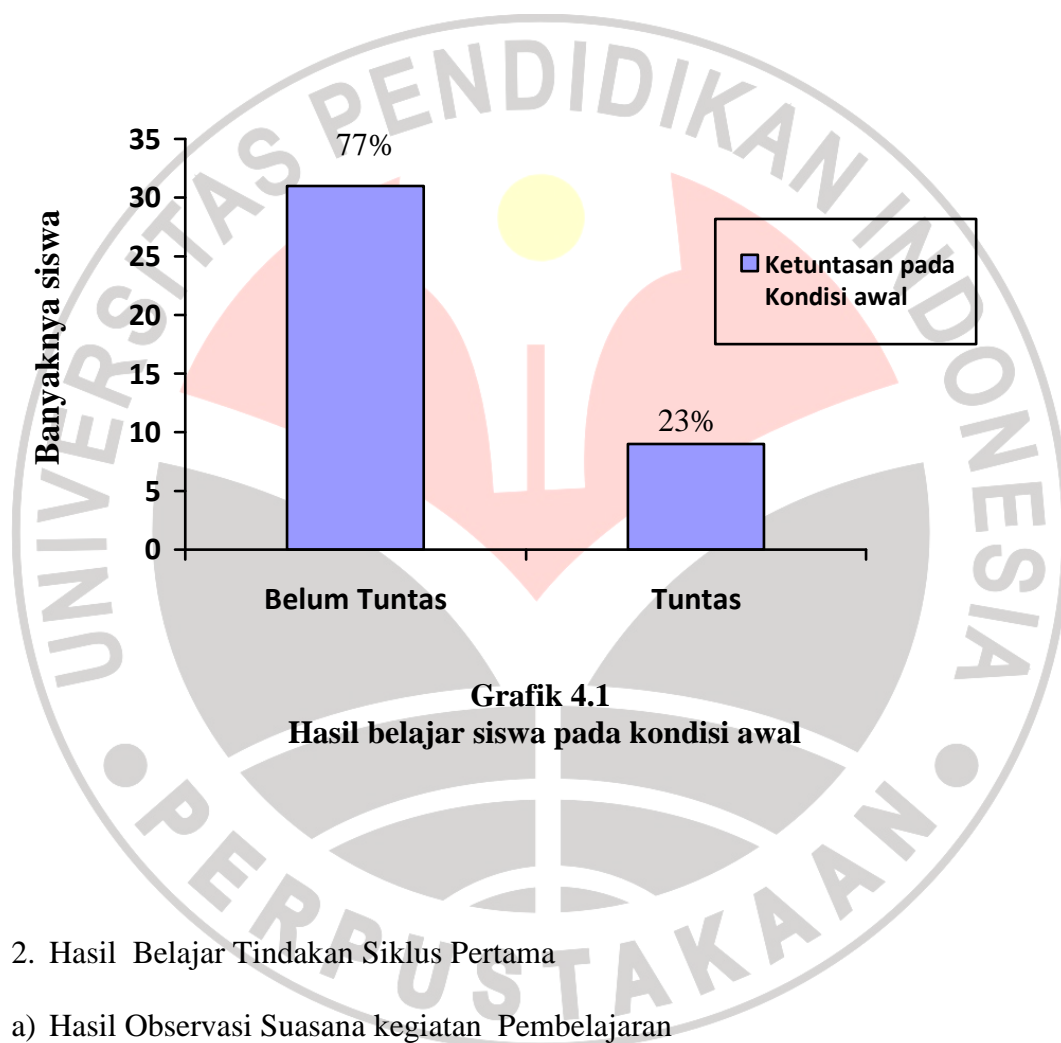
Skor maksimum : 100

Batas ketuntasan belajar : 56

Tabel 4.2			
Rekapitulasi tes formatif kondisi awal			
Tes	Rata-rata nilai	Ketuntasan	
		Tuntas	Belum Tuntas
Kondisi awal	44	9 orang	31 orang
Persentase ketuntasan (%)		23,00	77,00

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 diatas, siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 9 orang (23%), sedangkan 31 orang (77%) belum mengalami ketuntasan belajar.

Dalam bentuk grafik, data di atas adalah sebagai berikut :



2. Hasil Belajar Tindakan Siklus Pertama

a) Hasil Observasi Suasana kegiatan Pembelajaran

Hasil Observasi suasana kegiatan kelas berdasarkan data terlampir (Lampiran 32) dapat tercermin dalam tabel 4.3 berikut ini

No.	Uraian Observasi	Pertemuan		
		1	2	3
1	Situasi kelas mendukung untuk dilaksanakan PBM dengan menggunakan Metode Permainan	✓	✓	✓
2	Selama Pembelajaran berlangsung, ada siswa bertanya pada guru tentang hal yang tidak dimengerti	-	-	
3	Ketika siswa ditunjuk oleh guru untuk mengerjakan soal di papan tulis, siswa dengan giat dan aktif mengerjakan soal di papan tulis.	-	-	✓
4	Siswa terlihat aktif dan senang belajar matematika dengan penggunaan Metode Permainan	-	✓	✓
5	Terlihat suasana kelas menjadikan siswa aktif	-	✓	✓
6	Selama Pembelajaran berlangsung, ada siswa yang tidak memperhatikan guru.	✓	✓	-
7	Selama Pembelajaran berlangsung ada siswa yang tidur.	✓	-	-
8	Dalam Pembelajaran berlangsung peran guru lebih mendominasi	✓	-	-
9	Siswa terlihat merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran dengan menggunakan Metode Permainan berlangsung.	-	-	-
10	Terdapat siswa tidak mengikuti diskusi kelompok/diskusi kelas	✓	✓	-

Tabel 4.3

Hasil observasi kegiatan pembelajaran siklus pertama

Pada kegiatan pembelajaran pada siklus pertama siswa belum berani bertanya dan pada pertemuan satu proses pembelajaran masih di dominasi oleh guru, siswa masih ada yang belum berani mengerjakan soal kedepan kelas, masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

b) Tes Formatif Siswa tindakan siklus I

Tes formatif siswa tindakan siklus pertama dilaksanakan pada pertemuan ketiga yaitu dilaksanakan pada hari rabu tanggal 25 Mei 2011. Hasil tes formatif siswa pada tindakan siklus pertama digambarkan pada tabel 4.4 berikut ini:

No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	Alisa S.M	60	21	Muhamad Hardiansah	20
2	Apet A	60	22	Muhamad Rosidin	50
3	Ai Indriani N	50	23	Muhamad Afijal	50
4	Asep Kurnia	20	24	Musadad	60
5	Azril A.M	90	25	Opan	60
6	Asep R	60	26	Putri S. R	80
7	Angga M	40	27	Rohmah	80
8	Agud D. I	50	28	Rica Saskia	60
9	Agus S	50	29	Rijal	50
10	Dela Parah P	60	20	Siti B	50
11	Dewi	80	31	Sinta A	60
12	Deden	40	32	Siti S	70
13	Firmansah	40	33	Samsi N	40
14	Gilar Aji Bakti	70	34	Siti N	60
15	Hardiani	20	35	Wafi Uswatun H	90
16	Hendi	50	36	Wanda S	50
17	Indri W	60	37	Wildan M	100
18	Jajang K	70	38	Wisnu K	60
19	Lusi	20	39	Yunita N	40
20	Lisna	20	40	Devina N	80
Rata-rata = 55,5					

Tabel 4.4
Hasil tes formatif Siklus 1

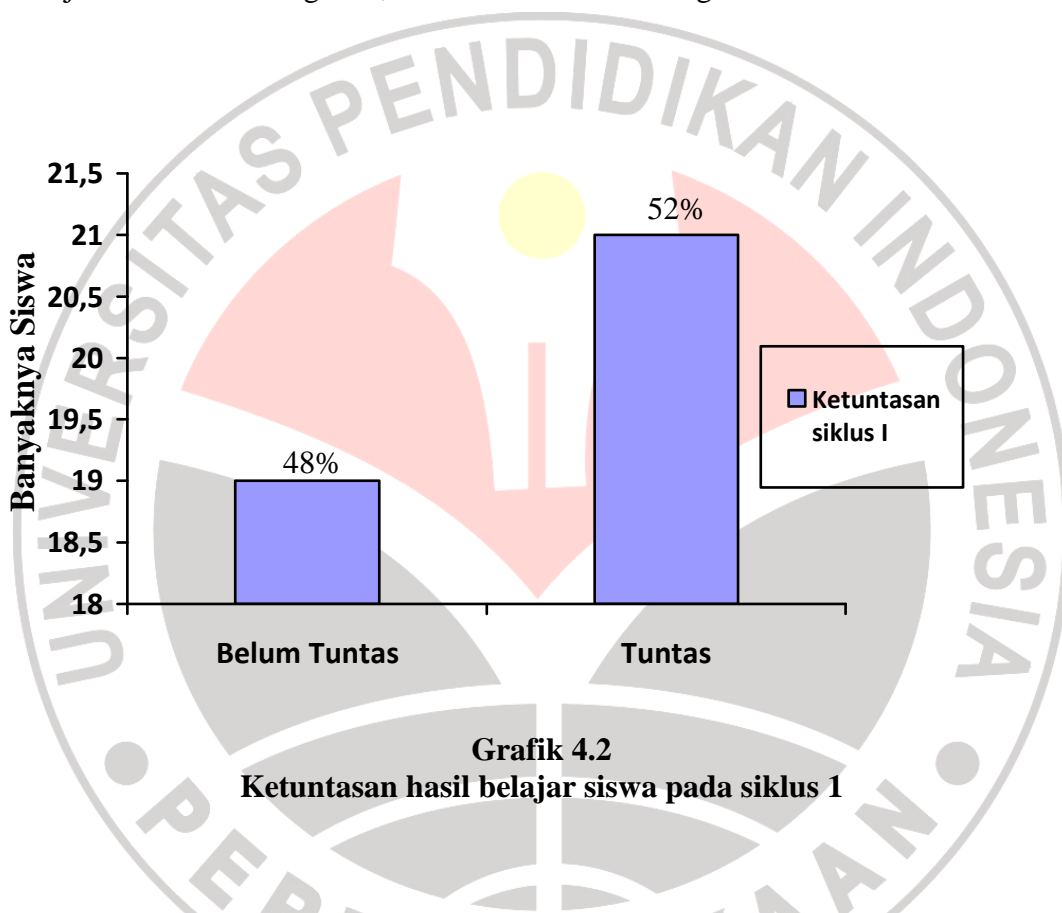
Data diatas menunjukkan Nilai rata-rata siswa yang diperoleh pada siklus pertama adalah 55,5. Apabila data diatas diubah kedalam tabel persentase ketuntasan belajar, maka hasilnya dapat terlihat seperti pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Rekapitulasi tes formatif Siklus 1

Tes	Rata-rata nilai	Ketuntasan	
		Tuntas	Belum Tuntas
Siklus I	55,5	21 orang	19 orang
Persentase ketuntasan (%)		52,00	48,00

Berdasarkan tabel 4.4 dan tabel 4.5 adanya peningkatan nilai rata-rata dari hasil pretes yaitu dari 44 menjadi 55,5, sedangkan siswa yang belum tuntas

sebanyak 19 orang (48%), siswa yang sudah tuntas belajar bertambah dari 9 orang (22.5%) menjadi 21 (52,00%). Hal ini belum dikatakan baik, karena siswa yang mengalami ketuntasan belajar terdiri dari kelompok pandai dan sedang, walaupun dari kelompok kurang hanya 2 orang yang mengalami ketuntasan belajar. Dalam bentuk grafik, data di atas adalah sebagai berikut :



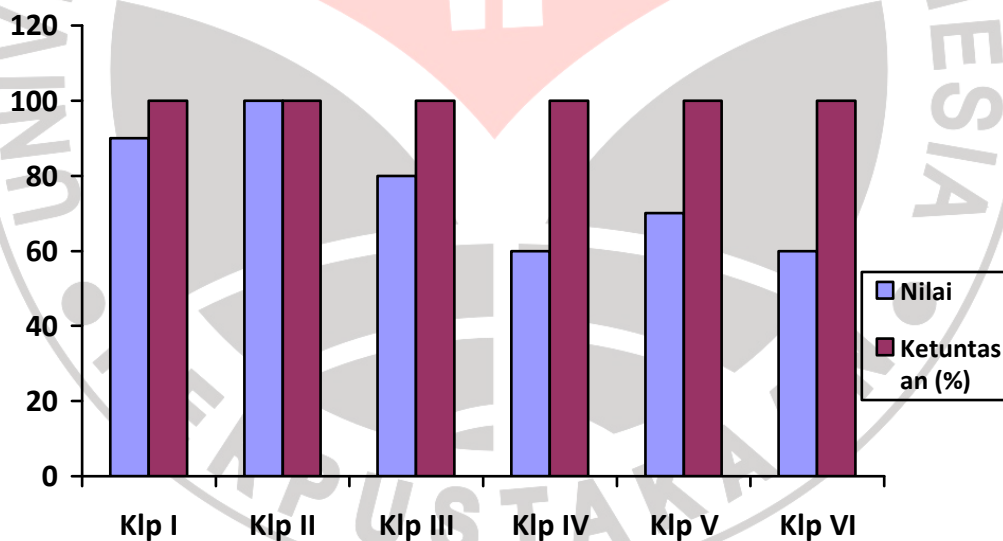
c) Hasil Kerja Kelompok (Lembar Kerja Siswa) Tindakan Siklus Pertama

Hasil kerja kelompok tindakan siklus I disajikan dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Kerja Kelompok pada siklus 1

Kelompok	Rata-rata nilai	Ketuntasan	
		Tuntas	Belum Tuntas
Kelompok 1	90	v	
Kelompok 2	100	v	
Kelompok 3	80	v	
Kelompok 4	60	v	
Kelompok 5	70	v	
Kelompok 6	60	v	
Persentase ketuntasan (%)		100,00	0,00

Dari tabel 4 di atas apabila di sajikan dalam bentuk grafik, maka hasilnya seperti pada grafik 3 berikut ini:



Grafik 4.3
Rekapitulasi Hasil Kerja Kelompok pada Siklus 1

Dari tabel 4.6 dan grafik 4.3 hasil kerja kelompok, 6 kelompok sudah sesuai dengan perintah tetapi ada 1 kelompok tidak mau bergabung yaitu

kelompok terbaik 6, mereka beralasan tidak mau disatukan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Waktu yang diberikan untuk permainan kelompok tidak sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

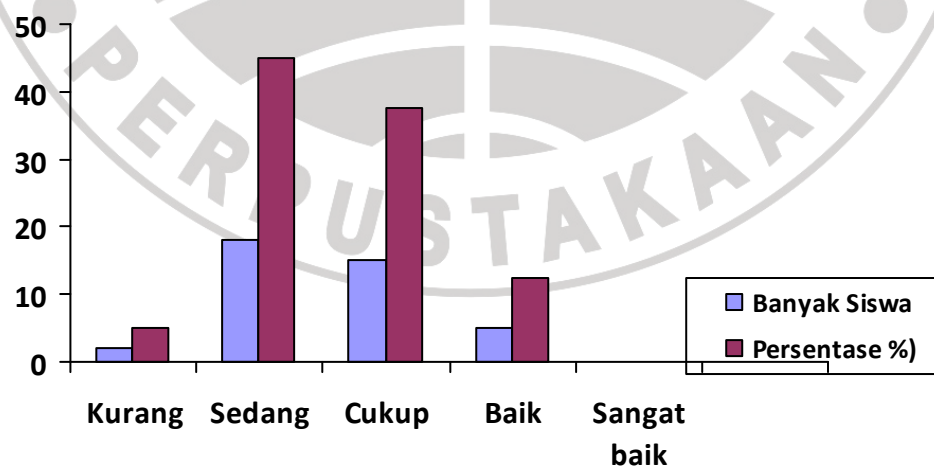
d) Motivasi Belajar Siswa Tindakan Siklus I

Motivasi siswa dari data lampiran 14 (tabel 4.18) digambarkan dalam tabel 4.7 dan grafik 4.4 berikut ini:

Tabel 4.7
motivasi belajar siswa Siklus 1

No.	Kriteria Penilaian	Banyak Siswa	Persentase (%)
1	Kurang	2	5,00
2	Sedang	18	45,00
3	Cukup	15	37,50
4	Baik	5	12,50
5	Sangat Baik	0	-

Tabel 4.7 diatas apabila digambarkan dalam bentuk grafik seperti berikut ini:



Grafik 4.4
Rekapitulasi hasil penilaian motivasi belajar siswa Siklus 1

Berdasarkan tabel 4.7 dan grafik 4.4, siswa yang memiliki motivasi kurang berjumlah 2 orang (5%), siswa yang memiliki motivasi sedang berjumlah 18 orang (94,5%), yang memiliki motivasi cukup berjumlah 15 orang (37,5%) dan siswa yang memiliki motivasi baik 5 orang (12,5%), dan belum ada siswa yang memiliki motivasi sangat baik.

d. Refleksi

1. Dari hasil observasi pembelajaran pra tindakan dapat disimpulkan proses pembelajaran monoton, tegang, dan statis yang penuh dengan dominasi aktivitas guru menyebabkan minimnya aktivitas belajar siswa. Hal ini berimbas langsung pada rendahnya motivasi dan kemampuan siswa pada saat mengerjakan latihan soal.

2. Siklus 1

Pada siklus 1, terdapat beberapa kekurangan, seperti yang menjadi catatan pengamat, sehingga dari hasil pengamatan (terlampir), nampak beberapa situasi yang tidak sesuai harapan, Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut :

- a) Dari hasil wawancara sebagian siswa (kelompok) menunjukkan sikap senang ketika diadakan permainan kelompok dalam pembelajaran matematika, namun kemampuan dan kemauan mereka dalam mengeluarkan pendapat masih takut dan merasa malu.
- b) Guru peneliti memerlukan waktu yang lebih lama untuk menjelaskan pelajaran di luar dari yang direncanakan, yaitu 15 menit, hal ini terjadi dikarenakan guru

masih belum dapat menguasai kelas, suara kurang keras, dan terlalu lama di bagian pendahuluan pembelajaran.

- c) Pembelajaran permainan dalam kelompok belum efisien, memerlukan waktu lebih lama hal ini terjadi karena situasi pembelajaran yang masih kaku, siswa belum terbiasa belajar dalam kelompok.
- d) Aktivitas siswa dalam memberikan tanggapan dan pendapat masih rendah juga keberanian mengemukakan pendapat masih rendah. Hal ini disebabkan siswa belajar masih tegang, dan siswa masih malu atau segan untuk memberikan tanggapan atau pendapat.
- e) Menghargai pendapat orang lain dan dapat menyimpulkan masalah, serta penampilan ke depan kelas, baru tampak di akhir pembelajaran. Keadaan tersebut disebabkan kurangnya pengelolaan efektifitas waktu oleh guru, disamping keengganan atau keseganan siswa untuk cepat-cepat tampil ke depan kelas. Aktivitas memberikan suatu gagasan yang berbeda dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM tidak tampak dalam siklus tindakan pembelajaran ini.

Setelah menganalisis hasil pembelajaran dan melalui bertanya pada siswa ternyata proses pembelajaran memakan waktu yang cukup banyak. Siswa merasa kesulitan saat bekerja kelompok karena ada anggota kelompoknya yang sulit diajak bekerja sama (siswa perempuan tidak mau berkelompok dengan siswa perempuan). Guru juga harus lebih teliti lagi dalam mengobservasi kegiatan kelompok dan membuat siswa untuk lebih aktif lagi sehingga termotivasi dan lebih memahami konsep perkalian.

3. Tindakan Siklus kedua

a. Perencanaan dan Persiapan

Perencanaan dan persiapan pada siklus ke dua, ini peneliti dalam menyusun skenario pembelajaran berdasarkan pada hasil analisis dan refleksi pada pembelajaran sebelumnya yaitu berdasarkan pada pembelajaran siklus pertama.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan dalam 3 pertemuan, yaitu pertemuan keempat, kelima dan keenam. Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Mei 2011, pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Mei 2011 dan pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Juni 2011. Siswa yang hadir selama pembelajaran sebanyak 40 orang siswa. Sebelum memulai pada kegiatan inti siswa dikondisikan kedalam 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 atau 7 orang. Sebelum memulai pembelajaran siswa dikondisikan kesituasi pembelajaran yang lebih kondusif, guru menginformasikan tujuan yang hendak dicapai hari ini dan memberikan pengertian pada siswa untuk saling bekerja sama dalam kegiatan kelompok.

Pada siklus kedua prosedur yang dilaksanakan pada umumnya hampir sama pada pembelajaran siklus pertama yaitu pemberian apersepsi, menyapaikan tujuan, pengelompokan, melakukan permainan dan membahas hasil dari permainan tersebut. Siklus kedua masih tetap membahas materi perkalian, materi pada pertemuan keempat adalah mengalikan tiga bilangan satu angka,

materi pertemuan kelima adalah menentukan pasangan bilangan satu angka yang hasil kalinya ditentukan dan materi pada pertemuan keenam adalah menyelesaikan soal cerita perkalian. Adapun rangkaian pelaksanaan siklus kedua adalah sebagai berikut.

Kegiatan inti pada pertemuan keempat pembelajaran disampaikan secara berkelompok. Siswa dibagi menjadi enam kelompok masing-masing kelompok terdiri dari enam sampai tujuh orang dan setiap kelompok duduk bersama sambil memperhatikan intruksi guru. Setiap kelompok memiliki daun-daunan, kantong plastik dan angka-angka yang akan ditempelkan. Siswa dimasing masing kelompok bersaing menentukan hasil perkalian tiga bilangan satu angka. Permainan untuk menentukan hasil perkalian tiga bilangan satu angka caranya adalah sebagai berikut:

- Setiap kelompok memasukan daun-daun kedalam kantong plastik atau kedalam kotak dengan banyaknya daun sama banyak untuk setiap kantong plastiknya.
- Kantong plastik setelah terisi daun-daun sama banyak kemudian dihitung, setelah dihitung kemudian siswa mengambil angka sesuai banyaknya kantong plastik dan menempelnya di tempat yang disediakan (LKS), misalnya: kalau ada 3 kantong plastik maka hasilnya menjadi $3 \times \dots \times \dots = \dots$
- Selesai menempelkan angka pertama, siswa menghitung banyaknya daun dalam satu kantong plastik dan mengambil angka sesuai banyaknya daun dalam satu kantong plastik, kemudian menempelnya dan meletakkan angka kedua tersebut di LKS di titik kedua, misalnya kalau dalam satu kantong plastiknya ada dua maka hasilnya akan menjadi $3 \times 2 \times \dots = \dots$

- apabila telah selesai masing-masing kelompok mengeluarkan seluruh daun dan memasukan kembali kedalam plastik sebanyak satu-satu. Jika perkalian diatas maka siswa harus memasukan kedalam 6 kantong. Setelah daun dimasukan kedalam kantong, siswa menambahkan daun-daun kedalam kantong yang berisi satu daun tersebut dengan sama banyak. Kalau kantong pertama di tambah satu maka kantong yang lainpun harus ditambah satu. Apabila kantong telah ditambah daun yang sama, kemudian siswa menghitung banyaknya daun dalam satu kantongnya setelah dihitung kemudian mengambil angka untuk ditempel selanjutnya. Misyalnya kalau banyaknya daun ada dua setiap kantongnya, maka hasilnya menjadi $3 \times 2 \times 2 = \dots$
- langkah selanjutnya setiap kelompok menghitung seluruh daun yang ada dalam seluruh kantong dan mengambil angka sebagai hasil perkalian tiga bilangan tersebut dan menempelnya menjadi $3 \times 2 \times 2 = 12$.
- Masing-masing kelompok setelah selesai menempelkannya dipapan tulis, Kemudian hasil kerja kelompok dibahas dan diberi penilaian oleh bersama dan diumumkan kelompok terbaik pertama sampai kelompok terbaik terakhir dan diberikan reward untuk setiap kelompoknya.

Pada kegiatan inti pertemuan kelima, kegiatan masih dilakukan secara berkelompok, masing-masing kelompok masih tetap kelompok pada pertemuan keempat, namun materi yang dibahas adalah “menentukan pasangan bilangan satu angka yang hasil kalinya ditentukan”. Permainan yang dilakukan adalah permainan menggunakan media biji-bijian dari tumbuhan (biji jagung, kacang kedelai atau biji salak), angka-angka yang akan ditempelkan, lembar kerja siswa

(LKS). Siswa secara berkelompok berlomba menemukan pasangan bilangan yang hasil kalinya sudah ditentukan langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut:

Siswa secara berkelompok diberikan biji-bijian kemudian siswa melihat angka yang dituliskan dalam LKS, kemudian siswa mengambil biji-bijian sebanyak angka yang ada di LKS. Siswa membuat susunan biji-bijian mulai dari dua susunan, tiga susunan, empat susunan dan seterusnya, syarat susunan biji-bijian tersebut harus sama banyak tidak boleh kurang salah satu bagian, misalnya angka yang ada dalam LKS 12 maka siswa secara berkelompok pertama mengambil biji sebanyak 12 biji. Setelah mengambil 12 biji kemudian di susun menjadi dua susunan dan menghasilkan enam biji setiap susunannya maka siswa mengambil angka 2 dan 6. Dan menempelnya pada kolom yang telah disediakan. Apabila 2 susunan telah selesai maka dilanjutkan dengan menyusun 3 susunan dan menghasilkan 4 biji setiap susunan maka siswa mengambil angka 3 dan 4 dan menempelnya pada kolom yang telah tersedia. Setiap kelompok apabila telah menemukan pasangan perkalian bilangan satu angka maka kelompok tersebut menempelnya, demikian seterusnya sampai setiap kelompok menemukan 3 pasangan bilangan perkalian. Siswa setelah menemukan tiga pasangan perkalian maka secara cepat menempelnya dipapan tulis. Apabila semua kelompok telah selesai maka hasilnya dibahas secara bersama-sama dan diberikan penilaian, kemudian diumumkan kelompok tercepat dan tepat dalam jawaban berkelompok.

Pada kegiatan inti pertemuan keenam, kegiatan masih dilakukan secara berkelompok, yaitu dibuat 6 kelompok (6-7 orang siswa). Masing-masing

kelompok duduk bersama dalam satu kelompoknya. Materi yang dibahasnya yaitu menyelesaikan soal cerita perkalian. Media yang digunakan masih sama yaitu menggunakan media biji-bijian tumbuhan (jagung, salak, kacang merah atau kedelai) dan kotak-kotak bekas. Langkah-langkah permainan dalam menyelesaikan soal cerita perkalian adalah sebagai berikut:

Guru menjelaskan cara-cara (aturan) permainan menyelesaikan soal cerita

Siswa diberi LKS dan ditugaskan untuk menelaahnya secara berkelompok, yaitu soal cerita perkalian (soal selain ditulis juga dibacakan oleh guru), siswa menyimaknya, kemudian siswa secara berkelompok setelah diberi aba-aba siap berlomba menyelesaikan soal cerita tersebut dengan menggunakan media yang disediakan contohnya: “Pak Budi membeli bola tenis sebanyak 4 dus. Setiap dus berisi 3 bola. Berapa bola tenis yang di beli pak budi?”. Maka, kegiatan untuk menyelesaikannya setiap kelompok menyiapkan 4 kotak, kemudian mengisinya dengan biji-bijian sebanyak 3 biji, kemudian siswa menghitung seluruh biji yang terdapat dalam seluruh kotak sebagai hasilnya, setelah itu menuliskan bentuk perkaliannya pada Lembar Kerja Siswa (LKS) menjadi $4 \times 3 = 12$. Siswa dan guru membahas hasil dari permainan tersebut, kemudian mengumumkan kelompok terbaik pertama sampai terakhir. Dan memberikan reward kepada kelompok terbaik.

c. Hasil Belajar Siswa tindakan Kedua

1. Hasil Observasi Suasana kegiatan Pembelajaran

Hasil Observasi suasana kegiatan kelas berdasarkan data terlampir (Lampiran 32) dapat tercermin dalam tabel 4.8 berikut ini:

No.	Uraian Observasi	Pertemuan		
		1	2	3
1	Situasi kelas mendukung untuk dilaksanakan PBM dengan menggunakan Metode Permainan	✓	✓	✓
2	Selama Pembelajaran berlangsung, ada siswa bertanya pada guru tentang hal yang tidak dimengerti	-	✓	✓
3	Ketika siswa ditunjuk oleh guru untuk mengerjakan soal di papan tulis, siswa dengan giat dan aktif mengerjakan soal di papan tulis.	-	✓	✓
4	Siswa terlihat aktif dan senang belajar matematika dengan penggunaan Metode Permainan	✓	✓	✓
5	Terlihat suasana kelas menjadikan siswa aktif	-	✓	✓
6	Selama Pembelajaran berlangsung, ada siswa yang tidak memperhatikan guru.	✓	-	-
7	Selama Pembelajaran berlangsung ada siswa yang tidur.	✓	-	-
8	Dalam Pembelajaran berlangsung peran guru lebih mendominasi	-	-	-
9	Siswa terlihat merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran dengan menggunakan Metode Permainan berlangsung.	-	-	-
10	Terdapat siswa tidak mengikuti diskusi kelompok/diskusi kelas	✓	✓	-

Tabel 4.8
Hasil observasi kegiatan pembelajaran siklus pertama

Pada kegiatan pembelajaran pada siklus kedua, ada beberapa siswa sudah berani bertanya dan pada pertemuan satu proses pembelajaran sudah tidak didominasi oleh guru, siswa masih ada yang belum berani mengerjakan soal kedepan kelas, meskipun hanya beberapa orang, masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru.

1. Hasil Tes Formatif Siswa tindakan siklus II

Hasil belajar yang dicapai pada pembelajaran tindakan siklus kedua terlihat dalam tabel 4.9 berikut ini:

No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	Alisa S.M	60	21	Muhamad Hardiansah	60
2	Apet A	60	22	Muhamad Rosidin	60
3	Ai Indriani N	80	23	Muhamad Afijal	80
4	Asep Kurnia	40	24	Musadad	100
5	Azril A.M	100	25	Opan	100
6	Asep R	60	26	Putri S. R	100
7	Angga M	40	27	Rohmah	80
8	Agud D. I	80	28	Rica Saskia	60
9	Agus S	100	29	Rijal	60
10	Dela Parah P	60	20	Siti B	60
11	Dewi	100	31	Sinta A	80
12	Deden	40	32	Siti S	100
13	Firmansah	80	33	Samsi N	80
14	Gilar Aji Bakti	80	34	Siti N	60
15	Hardiani	20	35	Wafi Uswatun H	100
16	Hendi	60	36	Wanda S	60
17	Indri W	80	37	Wildan M	100
18	Jajang K	100	38	Wisnu K	60
19	Lusi	40	39	Yunita N	60
20	Lisna	20	40	Devina N	100
Rata-rata = 71,5					

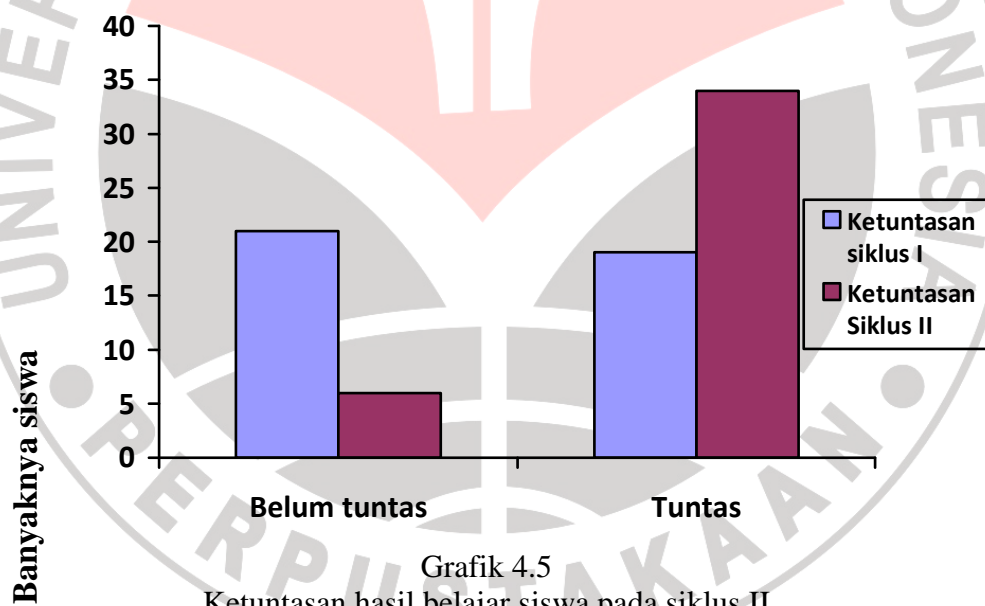
Tabel 4.9
Hasil tes formatif Tindakan Siklus II

Dari data diatas apabila disajikan dalam rekapitulasi ketuntasan belajar siswa akan terlihat seperti pada tabel 4.10 dan grafik 4.5 berikut ini:

Tes	Rata-rata nilai	Ketuntasan	
		Tuntas	Belum Tuntas
Siklus I	55,5	21 orang	19 orang
Persentase ketuntasan (%)		52,00	48,00
Siklus II	71,5	34 orang	6 orang
Persentase ketuntasan (%)		85,00	15,00

Tabel 4.10
Rekapitulasi Ketuntasan belajar siswa siklus I dan Siklus II

Grafik dari tabel 4.10 diatas apabila digambarkan dalam bentuk grafik terlihat dalam grafik 4.5 berikut ini:



Grafik 4.5
Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II

Berdasarkan tabel 4.9, 4.10 dan grafik 4.5 terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata dari hasil tes formatif pertama yaitu dari 55,5 menjadi 71,5, sedangkan siswa yang mengalami ketuntasan belajar bertambah dari 21 orang (52.5%) menjadi 34 (85%). hal ini dikatakan sudah agak baik ada peningkatan,

walaupun hasil belajar siswa yang mengalami ketuntasan belajar terdiri dari kelompok pandai dan sedang, meskipun masih ada 6 siswa (15%) yang mengalami belum tuntas.

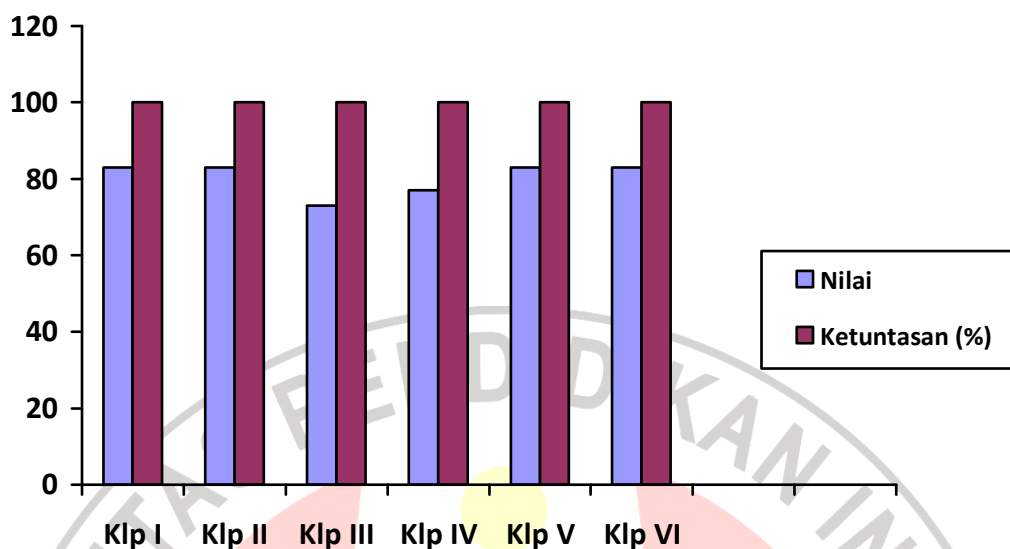
2. Hasil Kerja Kelompok(Lembar Kerja Siswa) Tindakan Siklus II

Untuk hasil kerja kelompok pada siklus kedua dapat terlihat dalam tabel 4.11 dan Grafik 4.6 berikut ini:

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Kerja Kelompok pada siklus II

Kelompok	Rata-rata nilai	Ketuntasan	
		Tuntas	Belum Tuntas
Kelompok 1	100	v	
Kelompok 2	100	v	
Kelompok 3	80	v	
Kelompok 4	100	v	
Kelompok 5	80	v	
Kelompok 6	100	v	
Persentase ketuntasan (%)		100,00	0,00

Tabel 4.11 di atas apabila disajikan kedalam bentuk grafik maka hasilnya seperti berikut ini:



Grafik 4.6
Rekapitulasi Hasil Kerja Kelompok pada Siklus II

Dari hasil kerja kelompok 6 kelompok sudah sesuai dengan tugas yang diperintahkan dan mencapai ketuntasan 100%, Meskipun masih ada hal-hal yang tidak diinginkan masih terlihat.

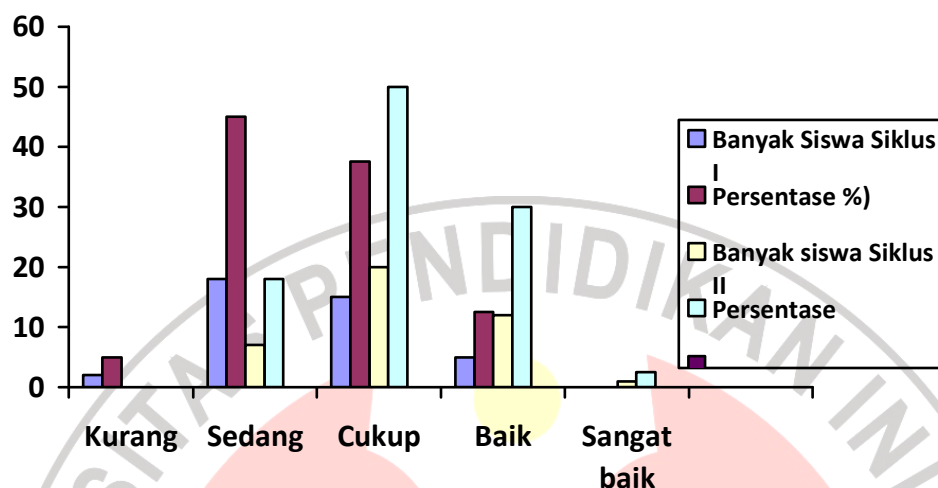
3. Motivasi belajar siswa tindakan Siklus II

Motivasi siswa pada pembelajaran siklus kedua data lampiran 14 (tabel 4.19) terlihat dalam tabel 4.12 dan grafik 4.7 berikut ini:

Tabel 4.12
Rekapitulasi hasil penilaian motivasi belajar siswa Siklus II

No.	Kriteria Penilaian	Banyak Siswa	Persentase (%)
1	Kurang	0	-
2	Sedang	7	17,50
3	Cukup	20	50,00
4	Baik	12	30,00
5	Sangat Baik	1	2,50

Dari Tabel 4.12 dapat dibuat grafik sebagai berikut:



Grafik 4.7
Rekapitulasi hasil penilaian motivasi belajar siswa Siklus I dan siklus II

Berdasarkan tabel 4.12 dan grafik 4.7, siswa yang memiliki motivasi kurang tidak ada (0%), yang memiliki motivasi sedang 7 orang (17,5%), yang memiliki motivasi cukup berjumlah 20 orang(50%), siswa yang memiliki motivasi baik 12 orang (30%) dan siswa yang memiliki motivasi sangat baik 1 orang (2,5%).

d. Refleksi

Setelah menganalisis hasil pembelajaran pada siklus kedua, Hasil Kegiatan pembelajaran sudah agak meningkat yaitu dengan adanya beberapa yang sudah mau bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya. nilai yang diperoleh dalam kegiatan sudah cukup baik (mengalami peningkatan) meskipun ada beberapa orang siswa yang dikatakan belum tuntas. Dalam siklus kedua ini masih dirasakan ada kendala yaitu waktu masih belum efektif (belum tepat) meskipun

sudah diperhitungkan, karena dalam kegiatan inti masih menyita waktu 10 menit. dalam proses pembelajaran motivasi belajar terlihat semakin meningkat namun masih ada siswa yang belum berani bertanya kepada guru (hanya satu orang yang bertanya) selama dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran mereka harus ditanya terlebih dahulu baru mereka menjawab. Oleh karena itu pembelajaran dalam siklus ketiga keefektifan waktu harus lebih diperhitungkan dan guru harus bisa memancing dan memotivasi siswa lagi supaya siswa mau bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahaminya.

4. Tindakan Siklus Ketiga

Pelaksanaan siklus ketiga meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan hasil penelitian dan refleksi.

a. Perencanaan dan persiapan

Setelah melakukan refleksi pada siklus kedua, peneliti menyusun skenario pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus kedua. Dengan memperhitungkan keefektifan waktu sehingga dalam kegiatan inti diberi tambahan waktu yang diperkirakan cukup. Untuk lebih memotivasi siswa dalam kegiatan bertanya, peneliti mempersiapkan dengan upaya memancing siswa untuk mengeluarkan pendapat atau pertanyaan

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan siklus ketiga dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan yaitu pertemuan ketujuh, kedelapan, dan kesembilan. Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 Juni 2011, pertemuan kedelapan dilaksanakan pada hari

Selasa tanggal 7 Juni 2011 dan pertemuan kesembilan yaitu pada hari Rabu tanggal 8 Juni 2011. Pada umumnya proses pembelajaran yang dilakukan tetap melaksanakan prosedur seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, yaitu: pemberian apersepsi dan permainan secara berkelompok tetapi dalam pengelompokan terjadi perbedaan dengan siklus sebelumnya, yaitu siswa dibagi menjadi 8 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari lima siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan pada siklus ketiga, yaitu lebih meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran bilangan cacah dengan menggunakan metode permainan. Materi yang dibahas pada siklus ketiga ini membahas “pembagian”, diantaranya: pertemuan ketujuh membahas “ mengenal arti pembagian”, pertemuan kedelapan “Membagi bilangan dua angka dengan bilangan satu angka” dan pertemuan kesembilan membahas materi “Perhitungan pembagian melalui operasi pertukaran”.

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran siswa dikondisikan terlebih dahulu kearah situasi pembelajaran yang lebih baik, berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, mengecek kehadiran siswa, dan menyiapkan materi, media dan alat peraga yang akan digunakan dalam permainan. setelah itu guru menginformasikan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, materi yang akan dipelajari, penyampaian apersepsi dan penyampaian tujuan yang akan dicapai.

Pada siklus ketiga prosedur yang dilaksanakan pada umumnya hampir sama pada pembelajaran siklus pertama dan kedua, yaitu pelaksanaanya secara berkelompok, akan tetapi terjadi perbedaan materi saja. Kalau siklus sebelumnya

materinya “perkalian”, tetapi pada siklus ketiga ini membahas “pembagian”. Adapun rangkaian pelaksanaan siklus ketiga adalah sebagai berikut:

Kegiatan inti pada pertemuan ketujuh pembelajaran disampaikan secara berkelompok. Siswa masih tetap dibagi menjadi enam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari enam sampai tujuh orang dan setiap kelompok duduk bersama sambil memperhatikan intruksi guru. Setiap kelompok diberi dadu-dadu kecil dari plastik (KIT Matematika), buku catatan masing-masing. Setiap kelompok bersaing melakukan permainan menempel angka dalam menyelesaikan Lembar Kerja Siswa. Langkah-langkah permainan kelompoknya adalah sebagai berikut:

Setiap kelompok siswa diberikan biji-bijian dari tumbuhan yang ada disekitar lingkungan siswa. Siswa melakukan permainan loncat kodok sambil mengambil biji-bijian yang disimpan didepan barisan kelompok masing-masing. Siswa pertama bertugas menghitung jumlah seluruh biji-bijian kemudian melakukan loncat kodok dan kembali kepada temannya dan menepuk temannya, sehingga temannya yang ditepuk berlari sambil memperagakan loncat kodok dan mengambil satu biji. Setelah selesai kemudian kembali menuju temannya dan menepuk siswa selanjutnya sampai biji-bijian tersebut habis. Apabila biji telah habis maka siswa melakukan diskusi untuk menentukan hasilnya dari apa yang telah dilakukan. Dan mengisi lembar kerja siswa. Setelah LKS selesai, secepatnya siswa menyetorkan hasilnya kepada guru. Guru bersama siswa membahas hasil kerja kelompok dan melakukan tanya jawab mengenai arti pembagian, setelah itu guru mengumumkan kelompok pemenangnya.

Pada kegiatan inti kedelapan materinya yaitu menentukan hasil perkalian bilangan dua angka dengan bilangan satu angka. Pelaksanaan siklus kedelapan masih menggunakan metode permainan secara kelompok. Setiap kelompok diberi beberapa biji-bijian atau kerikil. Biji-bijian atau kerikil tersebut dikelompokkan berdasarkan intruksi dalam LKS (Lembar Kerja Siswa). Setelah dikelompokkan, kemudian setiap kelompok menuliskan bentuk pembagian dan menuliskan hasilnya di dalam LKS. Setiap kelompok bersaing menyelesaikan LKS tersebut, apabila kelompok yang paling cepat menyelesaikan berarti kelompok tersebut sebagai pemenangnya dan diberikan poin 100 dan ditambah dengan hasil penilaian LKS yang dikerjakannya dan dirata-ratakan. Setelah itu pengumuman pemenang dari permainan tersebut kemudian penyimpulan materi.

Kegiatan inti pada pertemuan kesembilan masih menggunakan metode permainan secara berkelompok yaitu setiap kelompok diberi biji-bijian atau kerikil atau daun-daunan, 6 buah kartu bilangan (angka yang sama sebanyak 2 pasang), Lembar Kerja Siswa (LKS). Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- Setiap kelompok setelah diberi aba-aba siap. Guru menyebutkan angka $18 : 2$.
- Siswa disetiap kelompok mengambil biji sebanyak 18 biji kemudian mengelompokkan menjadi dua kelompok, kemudian siswa menghitung banyaknya biji dalam satu kelompoknya. Setelah menemukan hasilnya maka siswa mengambil kartu bilangan dan menempelnya pada Lembar Kerja Siswa (LKS) sehingga menjadi $18 : 2 = 9$.

- Setiap kelompok siswa menghitung banyaknya benda disetiap kelompok benda. menghitung banyaknya kelompok benda, dan menghitung seluruh benda, kemudian siswa mengambil angka lagi dan menempelnya di LKS. Sehingga menjadi $9 \times 2 = 18$.
- Setelah permainan selesai setiap kelompok menempelkannya dipapan tulis. Hasilnya secara bersama-sama dikoreksi dan dibahas, kemudian diberi penilaian dan diumumkan pemenangnya, kemudian disimpulkan.
- Setelah permainan pertama dilanjutkan dengan permainan kedua yaitu sekarang setiap kelompok diberi sepasang kartu bilangan 20, sepasang kartu bilangan 4 dan sepasang lagi dimeja kartu bilangan yang tidak diberitahukan angkanya kelompoknya pertama mengambil kartu bilangan yang terbesar kemudian menempelnya pada LKS. Kemudian yang kedua menempelkan angka yang terkecil.
- Setiap kelompok bersaing mendiskusikan hasilnya kemudian dengan secepatnya mencari kartu bilangan yang dianggap sebagai hasilnya, dan terbentuklah pembagian $20 : 4 = 5$. Setelah terbentuk pembagian maka dengan secepat mungkin setiap kelompok menyusun bentuk pembagian tersebut menjadi perkalian dengan angka yang sama dan menyusunnya dari angka yang paling kecil. Setelah itu setiap hasil kelompok dibahas, diberi penilan, diumumkan pemenangnya dan diambil kesimpulannya dari setiap permainan yang disajikan.

c. Hasil Belajar Siswa

1. Hasil Observasi Suasana kegiatan Pembelajaran

Hasil Observasi suasana kegiatan kelas berdasarkan data terlampir (Lampiran 32) dapat tercermin dalam tabel 4.13 berikut ini

No.	Uraian Observasi	Pertemuan		
		1	2	3
1	Situasi kelas mendukung untuk dilaksanakan PBM dengan menggunakan Metode Permainan	✓	✓	✓
2	Selama Pembelajaran berlangsung, ada siswa bertanya pada guru tentang hal yang tidak dimengerti	✓	✓	✓
3	Ketika siswa ditunjuk oleh guru untuk mengerjakan soal di papan tulis, siswa dengan giat dan aktif mengerjakan soal di papan tulis.	✓	✓	✓
4	Siswa terlihat aktif dan senang belajar matematika dengan penggunaan Metode Permainan	✓	✓	✓
5	Terlihat suasana kelas menjadikan siswa aktif	✓	✓	✓
6	Selama Pembelajaran berlangsung, ada siswa yang tidak memperhatikan guru.	✓	✓	✓
7	Selama Pembelajaran berlangsung ada siswa yang tidur.	-	-	-
8	Dalam Pembelajaran berlangsung peran guru lebih mendominasi	-	-	-
9	Siswa terlihat merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran dengan menggunakan Metode Permainan berlangsung.	-	-	-
10	Terdapat siswa tidak mengikuti diskusi kelompok/diskusi kelas	-	-	-

Tabel 4.13
Hasil observasi kegiatan pembelajaran siklus ketiga

1. Pada kegiatan pembelajaran pada siklus kedua, siswa sudah berani bertanya dan pada pertemuan proses pembelajaran sudah tidak di dominasi oleh guru, siswa sudah berani mengerjakan soal kedepan kelas bahkan berebut, , siswa semuanya memperhatikan penjelasan guru.

2. Hasil tes Formatif siswa tindakan Siklus III

Tindakan Siklus III memperoleh Hasil berupa data-data berupa hasil belajar siswa, Hasil kerja kelompok dan hasil motivasi belajar siswa. Hasil- hasil data tersebut digambarkan dalam tabel 4.14 dan grafik 4.8 berikut ini:

No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	Alisa S.M	80	21	Muhamad Hardiansah	80
2	Apet A	100	22	Muhamad Rosidin	60
3	Ai Indriani N	80	23	Muhamad Afijal	80
4	Asep Kurnia	60	24	Musadad	100
5	Azril A.M	100	25	Opan	100
6	Asep R	60	26	Putri S. R	100
7	Angga M	40	27	Rohmah	100
8	Agud D. I	80	28	Rica Saskia	80
9	Agus S	100	29	Rijal	80
10	Dela Parah P	67	20	Siti B	80
11	Dewi	100	31	Sinta A	80
12	Deden	50	32	Siti S	100
13	Firmansah	80	33	Samsi N	80
14	Gilar Aji Bakti	80	34	Siti N	60
15	Hardiani	40	35	Wafi Uswatun H	100
16	Hendi	67	36	Wanda S	80
17	Indri W	80	37	Wildan M	100
18	Jajang K	100	38	Wisnu K	100
19	Lusi	60	39	Yunita N	80
20	Lisna	60	40	Devina N	100
Rata-rata = 80,6					

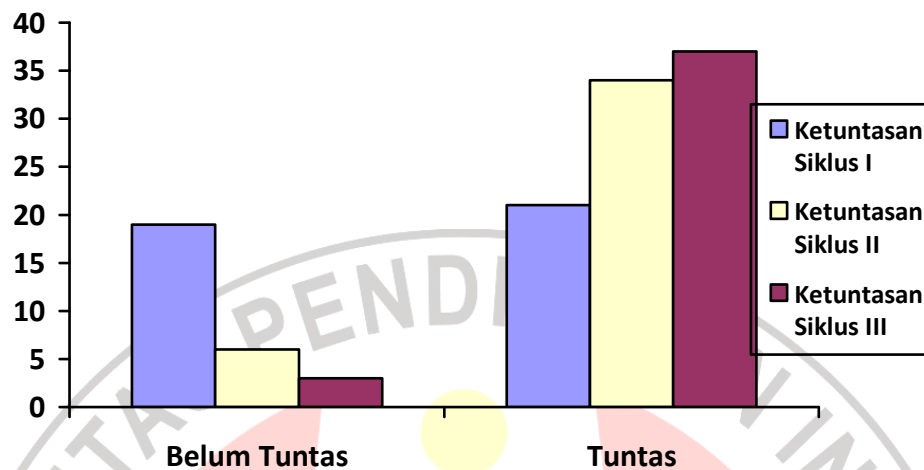
Tabel 4.14
Hasil tes formatif tindakan siklus III

Dari data diatas apabila diubah kedalam tabel ketuntasan belajar siswa maka digambarkan seperti pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Rekapitulasi tes formatif siklus III

Tes	Rata-rata nilai	Ketuntasan	
		Tuntas	Belum Tuntas
Siklus I	55.5	21 orang	19 orang
Persentase ketuntasan (%)		52.00	48.00
Siklus II	71.5	34 orang	6 orang
Persentase ketuntasan (%)		85	15
Siklus III	80.5	37 orang	3 orang
Persentase ketuntasan (%)		92.50	7.50

Dari tabel 4.15 diatas apabila di ubah kedalam grafik 4.8 sebagai berikut :



Grafik 4.8
Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 3

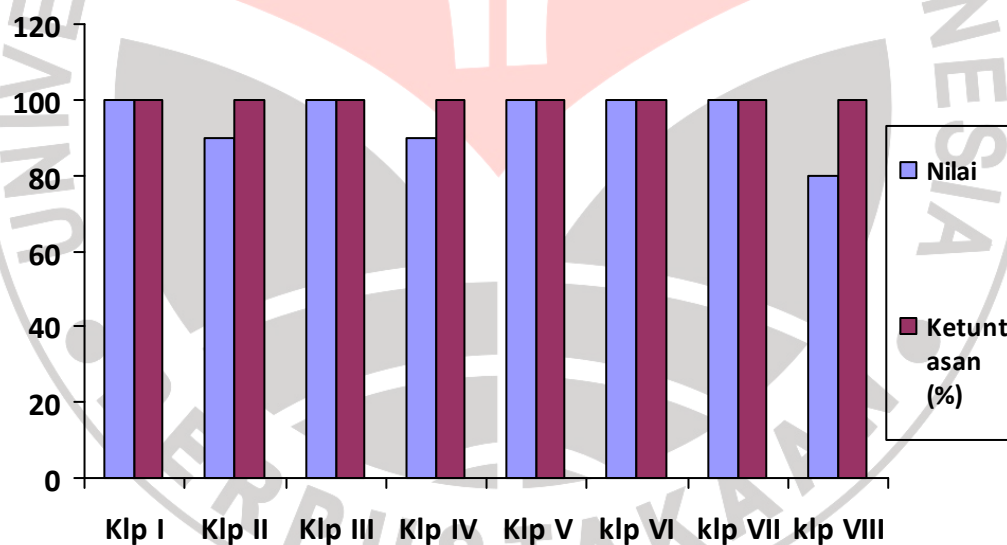
Berdasarkan tabel 4.14, 4.15 dan grafik 4.8 terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata dari hasil tes formatif yaitu dari 71,5 menjadi 80,5, sedangkan siswa yang mengalami ketuntasan mengajar bertambah dari 34 orang (85%) menjadi 37 (92,5%). hal ini dikatakan sudah baik ada peningkatan, walaupun masih ada siswa tiga orang siswa (7,5 %) yang belum tuntas.

3. Hasil kerja kelompok tindakan siklus III

Untuk hasil kerja kelompok pada siklus ketiga dapat terlihat dalam tabel 4.16 dan grafik 4.9 berikut ini:

Kelompok	Rata-rata nilai	Ketuntasan	
		Tuntas	Belum Tuntas
Kelompok 1	100	v	
Kelompok 2	90	v	
Kelompok 3	100	v	
Kelompok 4	90	v	
Kelompok 5	100	v	
Kelompok 6	100	v	
Kelompok 7	100	v	
Kelompok 8	80	v	
Persentase ketuntasan (%)		100.00	0.00

Dari tabel 4.16 dapat dibuat grafik sebagai berikut:



Grafik 4.9
Hasil kerja kelompok tindakan siklus III

Rata-rata nilai yang diperoleh oleh setiap kelompok di tindakan siklus III berdasar tabel 4.16 dan grafik 4.9, yaitu kelompok 1 nilainya 100. Kelompok 2 nilainya 90, kelompok 3 nilainya 100. Kelompok 4 nilainya 90, kelompok 5 nilainya 100,

kelompok 6 nilainya 100, kelompok 7 nilainya 100 dan kelompok 8 nilainya 80. Semua kelompok telah sesuai dengan yang diharapkan dan semuanya mencapai ketuntasan (100%).

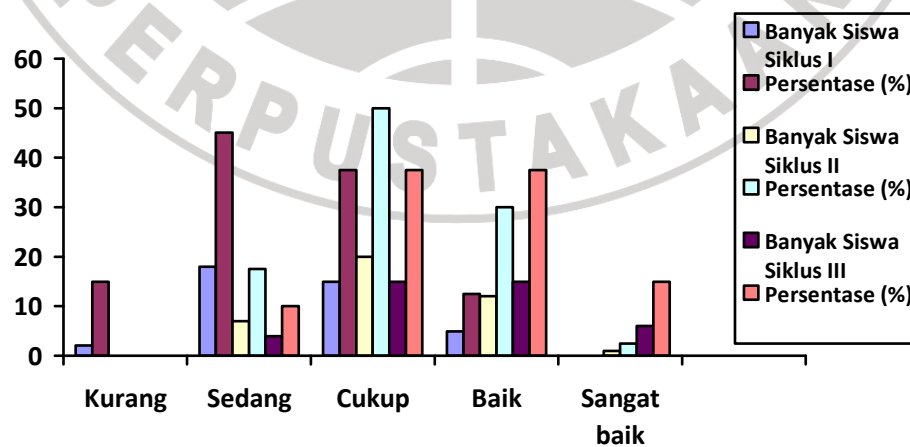
4. Motivasi belajar siswa tindakan siklus III

Berdasar pada hasil pengolahan data yang terdapat dalam lampiran 14 (tabel 4.20) Motivasi belajar siswa ditindakan siklus III ini digambarkan dalam tabel 4.17 dan grafik 4.10 berikut ini

Tabel 4.17
Rekapitulasi hasil penilaian motivasi belajar siswa Siklus III

No.	Kriteria Penilaian	Banyak Siswa	Persentase (%)
1	Kurang	0	-
2	Sedang	4	10,00
3	Cukup	15	37,50
4	Baik	15	37,50
5	Sangat Baik	6	15,00

Dari tabel 4.17 diatas apabila digambarkan dalam bentuk grafik maka terlihat seperti berikut ini:



Grafik 4.10
Rekapitulasi hasil penilaian motivasi belajar siswa Siklus III

Berdasarkan tabel 4.17 dan grafik 4.10, siswa yang memiliki motivasi kurang tidak ada, yang memiliki motivasi sedang 4 orang (10%), yang memiliki motivasi cukup berjumlah 15 orang (37,5%), siswa yang memiliki motivasi baik 15 orang (37,5%) dan siswa yang memiliki motivasi sangat baik 6 orang (15%).

2. Refleksi.

Pada siklus ketiga mengalami peningkatan dari siklus siklus-sebelumnya, terlihat dari kegiatan pembelajaran siswa secara keseluruhan, motivasi siswa mengalami peningkatan terlihat dari kegiatan pembelajaran dimana para siswa seluruhnya terlibat aktif, apalagi dengan adanya reward (hadiah) sehingga seluruh siswa berlomba dan bersemangat dengan melaksanakan dengan benar dan teliti dan berpacu sesuai waktu.

Didalam kerja kelompok terlihat adanya kerjasama yang baik saling membantu, saling menghargai. Kalau ada persoalan mereka diskusikan bersama dalam satu kelompok.

Ketika melakukan tes formatif siswa dengan sungguh sungguh dan sangat teliti mereka mengerjakan sehingga hasil yang diperoleh para siswa pun meningkat dari siklus siklus sebelumnya, meskipun masih ada siswa yang belum tuntas. Siswa yang tidak tuntas tersebut sudah dibantu semaksimal mungkin tapi hasilnya masih tidak tuntas. Ternyata penyebab tidak tuntasnya para siswa tersebut karena faktor belum bisa membaca dan menulis dengan benar, sehingga hasilnya pun dibawah target ketuntasan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Hasil Observasi Awal

Dari hasil observasi kondisi awal pembelajaran (pra tindakan) dapat disimpulkan proses pembelajaran monoton, tegang, dan statis yang penuh dengan dominasi aktivitas guru menyebabkan minimnya aktivitas belajar siswa. Hal ini berimbas langsung pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada saat mengerjakan latihan soal. Dari hasil observasi kondisi awal pembelajaran (pra tindakan), ditemukan kendala-kendala seperti berikut:

- a. Guru belum bisa berperan sebagai motivator dan fasilitator sehingga dampak yang ditimbulkannya siswa malas untuk belajar matematika karena kurang termotivasi.
- b. Terjadinya proses pembelajaran satu arah sehingga dampak yang ditimbulkannya berpengaruh pada pembelajaran menjadi monoton dan membosankan
- c. Tanggapan siswa yang negatif terhadap pembelajaran matematika sehingga dampak yang ditimbulkannya nilai hasil belajar siswa rendah.

2. Pembahasan tindakan Siklus I, II dan III

Dari kondisi awal tersebut untuk memecahkan kendala-kendala pada kondisi awal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pada proses pembelajaran sebaiknya guru pintar memotivasi siswa

- b. Penerapan metode baru yang dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan memahami materi-materi matematika sehingga hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Dari kondisi awal tersebut dijadikan dasar untuk diperbaiki dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, siklus II dan siklus III. Setiap tindakan dalam setiap siklus tersebut menggunakan metode permainan, ternyata telah menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

Penggunaan metode permainan oleh guru telah terjadi adanya peningkatan kegiatan belajar siswa Menurut Muhibin Syah (2010:68) belajar adalah “Tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.” Selanjutnya Henry E. Garret (Syaiful sagala 2010:13) belajar adalah “merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.” Kemudian Hamalik (1983:28) mendefinisikan belajar adalah “suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.”

Motivasi belajar dari siklus pertama sampai siklus ketiga mengalami peningkatan. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara

mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Alisuf Sabri dalam Suparman S. (2010:50) mengatakan motivasi adalah “Segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut/mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.” Sedangkan Sardiman (1992:77) mengatakan bahwa “motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.”

Motivasi siswa bisa meningkat terlihat dari hasil pengamatan terhadap motivasi siswa pertindakan dalam setiap siklus. Meningkatnya motivasi belajar para siswa tersebut karena ada dorongan dari luar dirinya, yaitu berupa persaingan/kompetensi, reward atau hadiah, pujian dan menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Beni S.A.(2008:34) mengemukakan “motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Disini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau belajar”.

Siklus pertama, siklus kedua sampai dengan siklus ketiga memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar tersebut dikarenakan adanya motivasi atau dorongan dari luar diri siswa yakni lingkungan. Meningkatnya motivasi siswa bisa dipengaruhi oleh lingkungan ini sejalan dengan apa yang dinyatakan Ade Sanjaya (online) menyatakan; “ hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat

adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Berdasarkan Pemaparan diatas, peneliti menemui beberapa kendala dalam prose penelitian ini, Diantaranya:

- a. Menyusun bahan ajar yang benar-benar meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dirasakan sulit
- b. Bahan ajar yang yang digunakan memakan waktu lama, hal ini dikarenakan siswa memiliki kemampuan yang bgeragam
- c. Mengarahkan siswa dengan berbagai kemampuan pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode permainan dirasakan sulit